

ANALISIS ISI PELANGGARAN KEKERASAN PADA TAYANGAN PROGRAM MUSIK “DAHSYAT” RCTI (EPISODE FEBRUARI-APRIL 2017)

Chandra Permatasari

20130530249

ABSTRACT

Skripsi ini membahas tentang Analisis Isi Pelanggaran Pada Tayangan Program Musik “Dahsyat” RCTI (Episode Februari-April 2017) Permasalahan yang sering dijumpai dalam tayangan program musik “Dahsyat” adalah pelanggaran kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelanggaran kekerasan, sanksi pelanggaran dan jenis pelanggaran pada program “Dahsyat” RCTI. Penelitian ini menggunakan metode teknik Analisa Isi Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan perhitungan coding sheet dan beberapa screenshot, dokumentasi dari beberapa tayangan program “Dahsyat” jumlah tayangan Episode Februari-April 2017 adalah 64episode yang telah mengandung unsur kekerasan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pihak KPI telah menerbitkan surat teguran kepada Program Musik “Dahsyat” pada tanggal 30 Maret 2017. Pihak KPI menjatuhkan Sanksi Administratif penghentian sementara selama tiga hari tetapi pihak Program Musik “Dahsyat” tetap menayangkan adegan-adegan yang mengandung unsur pelanggaran yang telah diterbitkan oleh pihak KPI. Namun, masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga pihak KPI dapat lebih memperhatikan setiap program tayangan televisi dan dapat memberikan teguran apabila program tersebut tidak memenuhi peraturan.

Kata Kunci : KPI, Program Musik “Dahsyat”

Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia banyak program acara televisi yang melanggar undang-undang penyiaran dan telah mendapatkan teguran dari pihak KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Fungsi ideal televisi seharusnya memberikan sebuah tontonan yang dapat menghibur dan memberikan informasi bagi masyarakat. Sebagian orang sering tidak sadar bahwa acara hiburan tersebut dapat memberikan pelajaran atau pesan yang dapat membahayakan. Misalnya, suatu adengan yang konyol disuguhkan untuk menjadi suatu bahan pelecehan dan candaan. Program musik Dahsyat di RCTI merupakan program yang banyak digemari oleh masyarakat. Dahsyat (Deretan lagu hits teratas) mencoba memberikan sebuah tayangan program yang dapat

memadukan kontens hiburan, sesi interaktif. Dahsyat sudah ada sejak 28 Maret 2008, program Dahsyat tayang setiap hari Senin sampai Minggu Pukul 08.00-10.00 WIB dan ditayangkan secara *live* atau siaran langsung.

Tetapi, dengan adanya kemunculan program-program musik yang saat ini sering ditayangkan secara *live*, pada kenyataanya terdapat kelemahan karena dapat menimbulkan suatu masalah dengan melakukan pelanggaran, terutama pelanggaran Etika Penyiaran yang mengandung muatan kekerasan yang terdapat dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), terutama yang tayang secara *live* tidak memungkinkan untuk dilakukannya sensor. Pada pelanggaran penyiaran yang sudah ada di Undang-Undang

No.32 tahun 2002 program musik
Dahsyat sudah melanggar peraturan
penyiaran tersebut. Dahsyat sebelum
mendapat sanksi penghentian
sementara dari pihak KP

candaan yang sudah di berikan host dapat melanggar peraturan penyiaran. Tidak hanya itu berdasarkan berita online yang dimuat oleh Detik.com pada hari Kamis, 30 Maret 2017 yang berjudul “KPI Hentikan Sementara Program Musik Dahsyat RCTI”, yang berbunyi seperti berikut.

“Menurut keterangan dari pihak KPI Pusat, pelanggaran program Dahsyat memuat perkataan yang dapat merendahkan, seperti umpatan-umpatan “pe’a”, “panggeran sawan”, “ular kadut”, dan “jenglot. Selain itu, terdapat juga adengan seseorang pria yang mengendarai sebuah mobil dengan maju mundur dan rem mendadak dimana situasi tersebut terdapat pria lain didalam bagasi yang tertutup pada mobil tersebut”. (<https://m.detik.com/news/berita/d-3459872/kpi-hentikan-mentera-program-musik-dahsyat-rcti>, diakses pada 13 Desember 2017).

Terkait dengan laporan tersebut, dahsyat kepada KPI. Dalam artikel KPI Hentikan Sementara Program Musik Dahsyat RCTI. KPI menjatuhkan sanksi administratif penghentian sementara selama tiga hari. Program yang tayang pada 28 Februari dan 1 Maret 2017 kedapatan melanggar aturan (P3SPS). Sanksi penghentian sementara tayangan acara dahsyat RCTI selama 3 hari

dilaksanakannya pada tanggal 13, 14, dan 19 April. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian pada tayangan salah satu stasiun televisi RCTI, karena menampilkan sebuah program musik Dahsyat dalam hal deretan musik terhits, penulis mengambil periode Februari – April 2017. Penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian agar dapat mengkaji lebih dalam pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan atau muncul dalam tayangan program musik dahsyat, dengan menggunakan metode analisis isi. Untuk dapat melihat pelanggaran-pelanggaran tersebut, maka penulis ingin melakukan pengamatan secara langsung selama 64 episode yang diambil dalam periode Tiga bulan dari Februari - April 2017.

Metode Penelitian

Metode Analisis Isi

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis isi Kuantitatif. Analisis Isi merupakan sebuah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena

dengan memanfaatkan dokumen (Eriyanto, 2011: 10). Menurut Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011: 16).

Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang dapat menjelaskan suatu konsep secara singkat, tegas dan jelas. Dalam suatu penelitian sosial definisi konseptual dihadirkan untuk menggambarkan suatu fenomena yang akan diteliti oleh penulis. Konseptualisasi dilakukan dengan membuat suatu definisi atas konsep. Definisi atas konsep dapat dikenal sebagai suatu definisi konseptual (Frankfort-Nachmias dan Nachmias dalam Eriyanto, 2011: 175).

Kekerasan

Kekerasan merupakan perilaku yang tidak layak dapat menyebabkan kerugian secara fisik, psikologis, baik yang dialami individu maupun kelompok (Santoso, 2002 : 24). Kekerasan merupakan suatu prinsip tindakan yang mendasar diri pada kekuatan untuk

memaksa pihak lain tanpa persetujuan (Haryatmoko, 2007: 119)

Kekerasan Verbal

Merupakan bentuk dari kekerasan psikologis, tekanan berupa kemampuan otak maupun mental. Bentuk dari kekerasan verbal tidak muda untuk dikenali, akibat yang dirasakan oleh korban bahkan tidak memberikan bekas yang terlihat bagi orang lain (Santoso, 2002: 168).

Kekerasan Fisik

Merupakan kekerasan pada tubuh manusia yang dapat disakiti secara jasmani bahkan sampai terjadinya pembunuhan. Bentuk dari kekerasan fisik ialah dapat dilihat dan dikenali dengan mudah. Kategori dalam kekerasan fisik yaitu, memukul, menampar, meninju, menendang, mendorong, membenturkan, mencekik, serta mengancam dan sebagainya (Santoso, 2002: 168).

1.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang dapat lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional merupakan apa yang akan penulis lakukan (what to do) untuk menjawab suatu konsep yang secara empiris (Frankfort-Nachmias dan Nachnias dalam Eriyanto, 2011: 177).

Kekerasan Fisik Dan Kekerasan Verbal

Kekerasan	Kekerasan fisik	1. Mukulan 2. Mendorong 3. Menjambak 4. Menganiaya 5. Mengeroyok 6. Pelemparan 7. Menendang 8. Mencakar 9. Mencubit 10. Perkelahian
	2. Kekerasan Verbal	1. Mengusir 2. Menghina 3. Mencela. 4. Mengancam 5. Melecehkan 6. Membentak 7. Memerintah 8. Menyebarkan 9. Memaki 10. Memermalukan 11. Memaksa.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek program acara

“Dahsyat” yang disiarkan ulang oleh youtube. Program acara Dahsyat yang menjadi objek penelitian oleh penulis di channel youtube pada periode Februari – April 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu alat kerja yang merupakan cara mendapatkan informasi maupun data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi Dahsyat

Dokumentasi menurut Arikunto (2006: 158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berdasarkan tayangan pada sumber Dahsyat RCTI. Dalam penelitian ini yang dapat didokumentasikan berupa rekaman Dahsyat.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari *sampling* memiliki ciri yang dapat dianalisis secara inferensial. Populasi bukan hanya orang saja. Melainkan objek dan benda alam yang lainnya. Populasi juga bisa dikatakan sekedar jumlah yang ada pada suatu objek atau subjek yang dapat dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Sedangkan populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya maupun konsep yang abstrak (Eriyanto. 2011: 109). Dalam tinjauan lain, menurut (Kriyantoro, 2006: 153).

Teknik Analisis Data

1. Analisis data Pada tahap ini teknik analisis isi data penulis menggunakan teknik *coding sheet*. *Coding sheet* merupakan alat yang dapat dipakai untuk mengukur atau menghitung aspek tertentu dari isi media (Eriyanto Membuat sebuah tabel frekuensi episode program

Dahsyat sesuai dengan kategoris dalam penelitian tersebut. Untuk mendapatkan sebuah data yang valid diperlukannya sumber data dalam rangka mendapat informasi yang didapatkan. Ada dua macam data yaitu, data primer dan data sekunder, diantaranya:

2. Data Primer : Dokumentasi sebuah rekaman program acara musik Dahsyat yang telah ditayangkan di RCTI.
3. Data Sekunder : Adalah data didapatkan dengan mengutip dari sumber yang dapat melengkapi data primer yang ada, seperti surat kabar, jurnal, media online, dan buku-buku.

Reliabilitas

Reliabilitas sangat penting dalam analisis isi, karena alat ukur yang dipakai merupakan lembar *coding (coding sheet)*. Kita harus bisa memastikan bahwa lembar coding yang akan dipakai adalah

alat ukur yang dapat dipercaya (reliable). . Data yang reliable, menurut definisi adalah data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran.” Kassarjia (dalam Eriyanto, 1977:13).

Tes reliabilitas wajib digunakan untuk menguji data yang diperoleh. Tujuan reliabilitas ini untuk menguji tingkat konsisten pengukuran dan objektivitas penelitian. Perhitungan reliabilitas ini akan diuji menggunakan rumus yang ditemukan oleh R. Holsty yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

CR = Coefisien Reliabilitas.

M = Jumlah pernyataan yang disetujui 2 orang pengkode.

N1 + N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh kedua pengkode.

Hasil penelitian ini reliabilitas antara 70% - 80% menurut Lawell dianggap sebagai presentase atau

kesesuaian yang layak ,meski belum ada kesepakatan mengenai standart angka reliabilitas (Fluorny, 1989:33).

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab penyajian data dan pembahasan ini akan dijelaskan oleh penulis secara rinci tentang hasil dari penelitian agar dapat diketahui kecenderungan dalam beradengan kekerasan yang muncul pada program musik Dahsyat RCTI. Untuk dapat melihat pelanggaran-pelanggaran tersebut, maka penulis ingin mencermati secara langsung selama 64 episode yang diambil dalam periode Tiga bulan dari Februari – April 2017.

Selanjutnya tes uji reliabilitas yang akan dilakukan berdasarkan kategoris muatan kekerasan verbal dan fisik dalam tayangan program musik Dahsyat periode Februari –

April 2017, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Tes Uji Reliabilitas Berdasarkan Frekuensi Kategori Adegan Kekerasan Fisik

No.	Bentuk Kekerasan	N1	N2	M
1	Memukul	17	15	17
2	Mendorong	9	9	9
3	Menjambak	14	14	14
4	Menganiaya	12	11	12
5	Mengeroyok	13	10	11
6	Melempar	8	9	8
7	Menendang	6	4	6
8	Mencakar	0	0	0
9	Mencubit	2	2	2
10	Perkelahian	7	7	7
Jumlah		88	81	86

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2.86}{88 + 81} \\
 &= \frac{172}{169} \\
 &= 0,9825 \\
 &= 0,9825 \times 100\% \\
 &= 98,25\% \\
 &= 98\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil tes uji reliabilitas di atas yang dilakukan oleh kedua pengkoding, ditemukan hasil koefisiensi reliabilitas mencapai 98%. Hal dapat digambarkan bahwa penulis tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi adegan kekerasan dalam suatu program musik Dahsyat RCTI bagi para pengkoding. Dalam ini ini berarti tingkat kesepakatan maupun pengamatan dalam

setiap adegan kekerasan fisik dalam program musik Dahsyat RCTI antara kedua pengkoding menjadikan reliabilitas tersebut cukup signifikan.

Hasil Tes Uji Reliabilitas Berdasarkan Frekuensi Kategori Adegan Kekerasan Verbal

No	Bentuk Kekerasan	NI	N2	M
1	Mengusir	8	8	8
2	Menghina	13	15	13
3	Mencela	8	6	8
4	Mengancam	7	7	7
5	Melecehkan	10	13	11
6	Membentak	5	5	5
7	Memerintah	8	6	8
8	Menyebarkan Gosib	11	12	11
9	Memaki	14	14	14
10	Mempermalukan	8	7	8
11	Memaksa	4	4	4
		96	97	97

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2.97}{96 + 97} \\
 &= \frac{194}{193} \\
 &= 0,9948 \\
 &= 0,9948 \times 100\% \\
 &= 99,48\% \\
 &= 99\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil tes uji reliabilitas diatas yang dilakukan oleh kedua pengkoding, ditemukan hasil reliabilitas mencapai angka 99%. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi bentuk kekerasan

verbal dalam program musik Dahsyat RCTI bagi kedua pengkoding. Dalam hal tersebut berarti tingkat kesepakatan maupun pengamatan dalam setiap adegan kekerasan verbal pada program musik

Dahsyat RCTI antara kedua pengkoding menjadikan reliabilitas cukup signifikan.

Hasil Dari Keseluruhan Analisis Adegan Kekerasan

Dari hasil analisis keseluruhan adegan kekerasan dalam tayangan program musik Dahsyat 2017 periode Februari

April 2017. Setelah selesai melakukan sebuah proses analisis data maka penulis mendapatkan hasil berupa frekuensi-frekuensi munculnya suatu adegan kekerasan yang dikategorisasikan. Untuk dapat mengetahui keseluruhan hasil dari analisis tayangan program musik Dahsyat RCTI periode Februari – April 2017 yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Frekuensi Keseluruhan Adegan Kekerasan

No	Kategori	Bentuk kekerasan	Frekuensi	Jumlah
1	Adegan Kekerasan	Memukul	17	88
		Mendorong	9	

Fisik	Menjambak	14	96
	Menganiaya	12	
	Mengeroyok	13	
	Melempar	8	
	Menendang	6	
	Mencakar	0	
	Mencubit	2	
	Perkelahian	7	
Adegan Kekerasan Verbal	Mengusir	8	
	Menghina	13	
	Mencela	8	
	Mengancam	7	
	Melecehkan	10	
	Membentuk	5	
	Memerintah	8	
	Menyebarkan gossip	11	
	Memaki	14	
	Mempermalukan	8	
Memaksa	4		
Jumlah		184	184

dalam kategori lainnya yang memiliki frekuensi cukup tinggi adalah memaki dan menjambak dan memaki memiliki frekuensi yang mencapai 14 kali. Sedangkan menjambka menampilkan frekuensi sebanyak 14 kali.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, adegan kekerasan verbal lebih mendominasi dari pada kekerasan fisik. Dari 64 episode yang ditayangkan selama bulan Februari-April

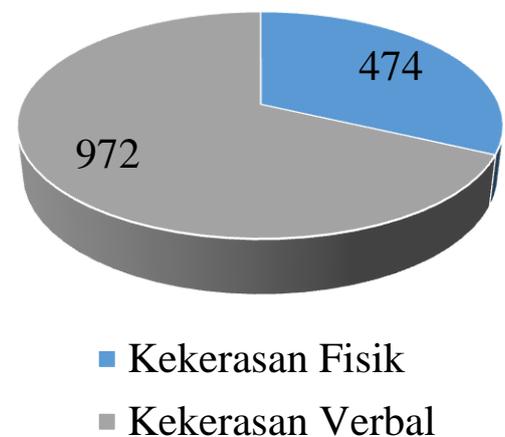
2017 adegan kekerasan kategori verbal

mencapai 96 kali adegan total durasi mencapai 972 detik dan adegan kekerasan fisik mencapai 88 kali dengan durasi mencapai 474.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, adegan kekerasan verbal lebih mendominasi dari pada kekerasan fisik. Dari 64 episode yang ditayangkan selama bulan Februari-April 2017 adegan kekerasan kategori verbal mencapai 96 kali adegan total durasi mencapai 972 detik dan adegan kekerasan fisik mencapai 88 kali dengan durasi mencapai 474. Banyaknya program acara yang memiliki konsep hiburan, justru tidak menunjukkan baiknya kualitas tayangan. Yang terlihat justru maraknya melakukan pelanggaran etika penyiaran berupa kekerasan. Kebanyakan dari program acara tersebut hanya mengedepankan *rating* tanpa mengedepankan pedoman perilaku penyiaran.

Diagram 3.25
Durasi Adegan Kekerasan



Hal tersebut tentu sangat meresahkan KPI. Sebagai lembaga pengawasan penyiaran seharusnya KPI tidak hanya memberikan peringatan kepada para tim produksi, akan tetapi menindaklanjuti para pemain yang bersangkutan. Dengan hasil penelitian yang penulis temukan, setelah adanya teguran dari KPI pada tanggal 30 Maret 2017 program musik “Dahsyat” tetap menayangkan adegan yang mengandung unsur pelanggaran yang telah ditetapkan oleh KPI seperti yang penulis temukan dalam penelitian tentang adegan kekerasan selama bulan Februari-April 2017.

Dapat disimpulkan bahwa program acara tersebut masih banyak mengandung pelanggaran yang seharusnya tidak

ditampilkan. Terlebih lagi, “Dahsyat” banyak memiliki penggemar di seluruh Indonesia, program acara “Dahsyat” seharusnya segera berbenah diri untuk memperbaiki kualitas acaranya jika tidak ingin ditegur oleh KPI dan dihentikan secara paksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Rosihan. 2014. *Etika dan Komunikasi*. Banjarmasin : PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara
- Bungin, Burhan . (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baran Stanley, dan Dennis K. Davis (2010). *Teori Komunikasi Massa Dasar Pergolakan Massa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baran Stanley, dan Dennis K. Davis (2010). *Teori Komunikasi Massa Dasar Pergolakan Massa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dennis McQuail, 1987, *Teori-teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- F. Rachmadi, 1990, *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, Grapers: Jakarta.
- Haryatmoko. (2007) *Etika Komunikasi : Manipulasi Media Kekerasan dan Pornografi* Yogyakarta : Kanisius.
- Hidajanto, dan Fachruddin. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: CV Rajawali
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group.
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). (2012) *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS Tahun 2007, 2010, 2012)*. Jakarata.
- Mufid. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Thomas. (2002). *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo Fred. (1997). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Situs Resmi

(journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/viewfile/285/187) diakses pada tanggal 21 November 2017.

(Repository.unib.ac.id/1502) diakses tanggal 23 November 2017

(Repository.umn.ac.id/1303/) diakses tanggal 30 November 2017

(M.detik.com/news/berita/d-3459872/kpi-hentikan - sementara-program-musik-dahsyat-rcti)
diakses tanggal 30 November 2017